**PERBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA DI KELURAHAN BALLA KECAMATAN**

**BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

ABDUL RAZAQ SUKRI, Prof. Dr. H HASARUDDIN, M,Ag , Dr. RAMSIAH TASRUDDIN, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

JURUSAN PMI KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Email: [razaqsukri93@gmail.com](mailto:razaqsukri93@gmail.com) [hasaruddin@uin-alauddin.ac.id](mailto:hasaruddin@uin-alauddin.ac.id) [Ramsiah.tasruddin@gmail.com](mailto:Ramsiah.tasruddin@gmail.com)

**Abstrack :** *This study aims to determine the implementation of joint business groups in empowering the poor in Balla Village, Baraka District, Enrekang Regency and supporting and inhibiting factors in Balla Village, Baraka District, Enrekang Regency. This research is a qualitative research using a sociological approach. The results of this study indicate that the implementation of joint business groups, namely the formation of joint business groups, application of joint business groups, sources of funding, assistance in empowering joint business groups. Then the supporting factors are mentoring with integrity and professionalism, support from the Social Service and the inhibiting factor, namely the lack of human resources. The poor who participate in the joint business group program must be truly confident and must be enthusiastic in trying to do anything. Do not because there are problems that arise, make the problem an excuse for not wanting to try to make ends meet. It is hoped that the Social Service will pay more attention to human resources so that they can make people more creative in an effort to improve the economy in each family, especially in Balla Village, Baraka District, Enrekang Regency.*

***Keywords:*** *empowerment, welfare, business*

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan tetap menjadi hal yang dominan di perbincangkan sampai saat ini walaupun kita masuk di era informasi teknologi. Berbagai hal yang dibutuhkan peran yang maksimal dari Negara melalui pemerintah untuk dapat membuat berbagai kebijakan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat sehingga dapat mengurai angka kemiskinan masyarakat.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh beberapa negara-negara di dunia termasuk Amerika Serikat yang merupakan salah satu negara terkaya di dunia namun juga memiliki jutaan masyarakat yang miskin. Khususnya di Indonesia, kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kondisi fisik maupun ekonomi seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan maupun kesehatan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) angka kemiskinan di Indonesia mencapai 9,78 persen pada maret tahun 2020. angka ini setara dengan 26,42 juta orang yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia khususnya di provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Juli tahun 2020 sebesar 767,80 ribu jiwa. Jumlah ini mewakili 24 kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan terutama kabupaten Enrekang yang memiliki jumlah garis masyarakat miskin sebanyak 12,33% atau sekitar 331.667 ribu orang.[[1]](#footnote-1) Berdasarkan data yang di kemukakan tingkat kemiskinan di Indonesia sangat memprihatingkan, Dalam mengatasi hal ini pemerintah melakukan beberapa upaya untuk menekan angka ini.

Salah satu upaya yang di tempuh oleh pemerintah pusat melalui Kementrian Sosial untuk penanggulangan kemiskinan yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan program asistensi kesejahteraan sosial keluarga. Dimana program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Kabupaten Enrekang. Kelompok usaha bersama dibentuk atau diberdayakan oleh Dinas Social provinsi maupun kab/kota.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan gagasan  
yang dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat kecil dengan meningkatkan kualitas hidup anggota. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan langsung di masyarakat dengan pedoman dari pemerintah dan sesuai dengan kegiatan Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keterampilan menciptakan sebuah usaha.

Program KUBE perlu memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha serta peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dengan masyarakat sekitar. Hermawati Istiana (2020, h. 19-20).

Dalam proses implementasi program-program kelompok usaha bersama ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan seperti pembentukan kelompok, maksudnya ialah dalam pembentukan kelompok terjadi kesamaan dengan kelompok lain sehingga menyebabkan masyarakat kurangnya kreatifitas dalam mengembangkan suatu usaha.

Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah mengentaskan kemiskinaan dan mewujudkan kemandirian masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial. Kriteria sasaran (anggota kelompok) dalam program Kelompok Usaha Bersama yaitu:

1. Warga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau pengangguran.
2. Warga masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan rendah, seperti tidak tamat sekolah dasar dan tidak tamat SLTP, dan warga masyarakat yang belum pernah mengenyam pendidikan sehingga tidak mempunyai keterampilan.
3. Penduduk usia produktif (18-35 tahun)
4. Mempunyai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung
5. Prioritas berdomisili tidak jauh dari tempat penyelenggaraan program kursus kewirausahaan kota.
6. Diprioritaskan dari keluarga tidak mampu Untuk itu sasaran program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini diperuntukkan bagi warga masyarakat yang usia produktif dan program ini bagi mereka yang tidak mampu agar dalam pelaksanaaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut mendapat hasil yang maksimal bagi kehidupan warga masyarakat yang mengikuti program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Ristunura Indrika, (2013, h. 20-21).

Dari beberapa kriteria sasaran program kelompok usaha bersama tersebut yang menjadi sasaran kantor dinas sosial yaitu keluarga tidak mampu atau masyarakat miskin yang berada di Kabupaten Enrekang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosisalisasi tentang program kelompok usaha bersama sehingga beberapa kriteria sasaran tidak terpenuhi.

Oleh karena itu penerapan program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam lingkup Kelurahan Balla cukup efektif. hal ini terlihat dari tingkat kemiskinan di Kelurahan Balla sudah ada penurunan sampai sekarang. Berbagai macam kendala yang dihadapi pemerintah sehingga dalam menerapkan program KUBE ini hasilnya belum maksimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi dari program kelompok usaha bersama dalam pemberdayaan masyarakat miskin meliputi:

Faktor pendukung peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengatasi kemiskinan yaitu minat masyarakat mengikuti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sangat tinggi, keaktifan anggota dan pengelola dalam mengikuti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan dukungan dari tokoh masyarakat baik itu materil maupun non materil

Faktor penghambat dalam menjalankan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Sumber daya manusia yang kurang.

Dari data yang ada di Dinas Sosial tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE) jumlah kelompok yang ada pada tahun 2018 sebanyak 80 kelompok Di Kabupaten Enrekang lalu di Kecamatan Baraka sebanyak 20 kelompok khususnya di Kelurahan Balla sebanyak 7 Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Alasan dalam pemilihan judul yaitu karena sesuai dengan bidang keilmuan yakni berhubungan dengan jurusan PMI/KESSOS serta memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan. Dan dengan adanya penelitian diharapakan dapat mengurai masalah atau kendala dalam penerapan program kelompok usaha bersama di masyarakat di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

**METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian tyang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan Sosiologi. Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Balla kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder, adapun data primer diperoleh dari kepala bidang penanganan fakir miskin dan informasi data, pendamping KUBE di Kecamatan Baraka, ketua Kelompok Usaha Bersama. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan sifatnya melengkapi data primer.

**HASIL PENELITIAN**

Kabupaten Enrekang secara geografi adalah Kabupaten yang terletak di sebelah utara Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak ± 240 Km yang berupa wilayah pegunungan dataran tinggi, dengan luas wilayah 1.786,01 Km² (kurang lebih 2,86% dari luas provinsi Sulawesi Selatan). Yang di mana letak geografis terdiri dari dataran rendah di Kecamatan Maiwa, Cendana, dan Enrekang. Selanjutnya daerah dataran tinggi dimulai dari Kecamatan Anggeraja, Baraka, Malua, Buntu batu, Curio, Alla, Bungin, Masalle, Baroko.

Implementasi kelompok usaha bersama (KUBE) dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan program yang di bentuk oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Penanganan Fakir Miskin yang dapat dijelaskan pada pasal 1 ayat 2 bahwa penangan fakir miskin merupakan suatu upaya yang dilakasanakan secara terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilaksanakan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar warga Negara.

Implementasi dalam program tersebut pada awalnya berasal dari bawah yaitu dari tempat tinggal penerima KUBE sendiri. Penerima KUBE pada awalnya memang melakukan perizinan yang dilakukan mulai dari tinggal di desa, kelurahan dan kecamatan untuk mengajukan usulan ke Dinas Sosial. Kelompok usaha bersama berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakaat. Artinya semakin meningkat struktur proses implementasi program KUBE, maka akan meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat terkhusus masyarakat miskin. Jika dilihat dari sifat kegiatan usaha, maka KUBE perlu dikelompok dalam tiga kategori yaitu : KUBE harian seperti usaha toko, sembako, pembuatan kue dan las bubuk dengan sasaran masyarakat miskin dan non miskin. KUBE bulanan seperti tanaman sayur-sayuran, perikanan dengan sasaran masyarakat miskin, KUBE tahunan dengan sasaran usaha ternak sapi, kambing dengan sasaran masyarakat miskin.

Lebih lanjut tingkat keberhasilan KUBE juga dipengaruhi struktur prosesnya seperti pembinaan kelompok, kepuasan anggota, kepempinan dan efektifitas kelompok, solidaritas kelompok dan tujuan kelompok, sehingga berimplikasi pada pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang dijadikan sasaran KUBE. Peran pendampingan sosial diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersamaa-sama menghadapi beragam tantangan seperti merancang program perbaikan kehidupan ekonomi, mobilisasi sumber daya setempat, menemukan solusi masalah-masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan pihak lainya yang sesuai dengan konteks pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu pedampingan KUBE merupakan salah satu strategi dalam menemukan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati selaku kepala bidang penanganan fakir miskin dan informasi data Dinas Sosial Kabupaten Enrekang pelaksanaan KUBE:

*”Pelaksanaa program Kelompok Usaha Bersama mulai berjalan di Kabupaten Enrekang sudah beberapa tahun. Dan program ini merupakan program dari kementriasn sosial. Program tersebut berfokus untuk penanganan masyarakat miskin. Dengan adanya program ini terbilang cukup efektif untuk penanganan masyarakat miskin dan masyarakat juga antusias dengan adanya program tersebut dengan melihat pengajuangan proposal kelompok usaha bersama setiap tahunnya.*

Selanjutnya pernyataan dari salah satu pendamping program kelompok usaha bersama di Kecamatan Baraka menyampaikan pendapat:

*“Program KUBE ini ada semenjak saya belum masuk di Kantor Dinas Sosial, tetapi tidak menutup kemungkinan saya tidak tau asal mula program KUBE tersebut karena saya pernah berdiskusi bersama seorang kepala bidang yang sebelumnya dia mengatakan bahwa program tersebut merupakan kebijakan dari pemerintah pusat yakni Kementrian Sosial di mana program tersebut merupakan salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekononomian masyarakat terkusus masyarakt miskin. Awal-awalnya masyarakat ragu hal tersebut waktu pertama kali saya turun ke lapangan untuk mensosialisasikan ke masyarakat di Kecamatan Baraka, salah satu faktor kenapa masyarakat ragu terhadap program tersebut dikarenakan masyarakat setempat tidak mau mengambil resiko tetapi saya tidak berhenti sampai disitu, saya terus mencari cara agar supaya masyarakat yakin bahwasanya program tersebut ada dan bisa menambah perekonomian masyarakat terkhusus masyarakat miskin.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kelompok usaha bersama mulai berjalan di Kabupaten Enrekang sudah beberapa tahun lalu. Tujuan adanya kelompok usaha bersama yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia pemerintah pusat melalui Kementrian Sosial mengeluarkan kebijakan yaitu dengan membentuk suatu kelompok usaha bersama (KUBE) di masyarakat terkhusus bagi masyarakat miskin, kebijakan ini juga bertujuan mengurangi angka pengangguran. Di dalam penerapan program tersebut terbilang cukup efektif untuk penganganan masyarakat miskin karena di lihat dari jumlah proposal yang mengajukan di kantor Dinas Sosial untuk bisa mengikuti program KUBE.

1. Pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE)

KUBE dibentuk dilandasi oleh nilai filosofis “dari”,”oleh”,dan “untuk” masyarakat. Artinya bahwa keberadaan suatu kelompok usaha bersama dimanapun (desa atau kota) adalah berasal dari dan berada ditengah-tengah masyarakat. Pembentukannya oleh masyarakat setempat dan peruntukannya juga untuk anggota dan masyarakat setempat.

Karena konsep yang demikian maka pembentukan dan pengembangan KUBEharus berincikan nilai dan norma budaya setempat, harus sesuia dengan keberadaan sumber-sumber danpotensi yang tersedia di lingkungan setempat, juga harus sesuai dengan kemampuan SDM (anggota KUBE) yang ada. Departement Sosial RI, Direktorat Jendral Bantuan Jaminan Sosial dan Direktorat Bantuan  
(2004 h. 31)

Kelompok usaha bersama dalam pembentukan kelompok sesuai dengan lingkungan setempat maksudnya ialah potensi-pontesi apa yang berada di lingkungan tersebut untuk dijadikan suatu usaha dan kemampuan dari sumber daya manusia

KUBE merupakan metode pendekatan yang terintegrasi dan keseluruhan proses pemberdayaan masyarakat. Pembentukan KUBE dimulai dengan proses pembentukan kelompok sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan keterampilan, bantuan stimulans dan pendampingan. Gunawan Sumodiningrat, 2009, h. 88).

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat masyarakat miskin dengan tujuan untuk menanggulangi kemiskinan. Setelah sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Enrekang ke pendamping KUBE yang telah ditunjukkan masing-masing pendamping akan melalakukan pendampingan kepada para kelompok penerima bantuan KUBE. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rahmawati selaku kepala bidang fakir miskin dan informasi data Dinas Sosial Kabupaten Enrekang :

*“Setelah pendamping masing-masing kecamatan melakukan sosisalisasi maka masyarakat di arahkan membentuk kelompok sesuai dengan domisili masing-masing. Lalu setiap kelompok membuat proposal yang telah dirincikan maksud dan tujuan pembentukan kelompok. Jika proposal kelompok penerima bantuan KUBE ini sudah disetujui oleh Kementrian Sosial, nanti lewat Dinas Sosial Kabupaten akan memberitahukan kepada kelompok penerima dana yang akan diberi dana bantuan dari KUBE ini. Bagi kelompok yang sudah disetujui untuk mendapatkan dana bantuan akan membuat masing-masing satu rekening tiap kelompok biasanya yang membuat dari ketua kelompok KUBE tersebut. Rekening tersebut akan digunakan untuk mentransferkan dana sebesar Rp. 20.000.000. Lalu setelah mendapatkan dana tersebut maka harus langsung dibelanjakan sesuai dengan apa yang di tuliskan di proposal.*

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh pak Rahman selaku Ketua kelompok usaha bersama (KUBE):

*“Kami di bentuk kelompok sesuai dengan tempat tinggal masing-masing, dan juga di kelompokkan sesuai dengan kesepatakan sebelum membuat kelompok usaha bersama. Saya sebagai ketua kelompok usaha bersama (KUBE) di suruh buat rekening untuk di transferkan dana bantuan KUBE setelah proposal kami di terima di Dinas Sosial. Dan saya langsung membelanjakan dana yang masuk sesuai dengan keperluan untuk memulai suatu usaha.*

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya, setelah melalakukan sosialisasi di kantor Kecamatan. Pembentukan kelompok usaha bersama di bentuk sesuai tempat tinggal/domisili dan. Kemudian setelah mengajukkan proposal yang di tujukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Enrekang lalu pemerintah pusat melalui Kementrian Sosial masing-masing ketua kelompok untuk membuat 1 rekening khusus untuk dana yang akan di transferkan oleh Dinas Sosial sebesar Rp. 20.000.000. Kemudian dana tersebut harus di gunakan sesuai dengan proposal yang di ajukan.

1. Penerapan program kelompok usaha bersama

Penerapan merupakan suatau teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh satu kelompok yang telah terencana.

Melalui KUBE warga masyarakat keluarga miskin dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan masalah masalah personal dan kelompok secara timbal balik, yang pada akhirnya memikat dan martabat kemanusiaan mereka. Secara ekonomi, kegiatan usaha yang dilakukan dalam kelompok, memberi kekuatan untuk menghimpun kekuatan modal, kemampuan bersaing, membangun jejaring, membuka peluang mengakses. Andi Azhar Mustafa (2015).

Keberadaan kelompok terkait dengan harapan orang untuk memenuhi kebutuhan yang tak dapat dilakukannya sendiri untuk dapat memenuhi kelompok usaha bersama dengan cara berkolaborasi dengan orang lain. Seseorang akan tetap berada dalam kelompok sepanjang masih percaya bahwa menjadi bagian dari kelompok tetap lebih menguntungkan dibanding meninggalkannya. Program KUBE dibentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kehidupan sosial dan kesejahteraannya. Melalui program KUBE, mereka dapat dibantu untuk memulai usaha sebagai langkah awal untuk mencapai kesejahteraan sosial dan perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik. Martin Perry (2002, H. 174).

Menurut Ibu Rahmawati selaku kepala bidang penanganan fakir miskin dan informasi data mengatakan bahwa:

*“Dengan adanya kebijakan pemerintah pusat melalui Kementrian Sosial yakni memebrntuk suatu kelompok usaha bersama (KUBE) masayarakat merasa terbantu terutama di bidang perekonomian terkhusus masyarakat miskin. Kami juga disini merasa senang dengan adanya program tersebut karena bisa membantu sebagian masyarakat yang memang membutuhkan hal tersebut. Penerapannya pun sesuai dengan apa yang diinginkan karena di lihat dari pengajuan proposal yang kami terima dari tahun ke tahun semakin meningkat.*

Selanjutnya menurut pak fadil (pendamping KUBE di Kecamatan Baraka) mengatakan bahwa:

*“Setelah mensosialisasikan ke masyarakat maksud dan tujuan terbentuknya kelompok usaha bersama (KUBE). Masayarakat setempat pun sangat antusias terhadap kebijakan tersebut. Penerapannya pun terbilang mudah karena masayarakat sangat membutuhkan modal usaha untuk meningkatkan perkonomian, mendapatkan pekerjaan, serta mengurangi angka pengangguran yang berada di lingkungan setempat*.

Berikut pernyataan Pak Rahman dalam penerapan program KUBE :

*“saya secara pribadi bersyukur karena program kelompok usaha bersama (KUBE). Nah saba’ yato program tu’u (sebab program itu) sangat membantu perekonomian kami. Terlebih lebih masyarakat di sini bisa mendapatkan pekerjaan, ada yang menjadi sebagai pekerjaan utama dan ada juga yang menjadikan pekerjaan sampingan. Apalagi sekarang kebutuhan semakin meninkat ketimbang dan penghasilan saya begitu-begitu saja. Karena kebanyakan masyarakat di sini petani buruh yang di mana penghasilannya sangat tidak menentu. Jadi aku’ sangat berterimah kasih kepada pemerintah na saba’ deen di sanga program kelompok usaha.*

Selanjutnya Ibu Nurliana dalam penerapan program KUBE :

*“Semenjak ada itu program kelompok usaha bersama (KUBE). Aku’ to baine deen mi ku jama yana pura mah jamai pekerjaan bola ku (saya yang perempuan memdapatkan pekerjaan setelah mengerjakan pekerjaan rumah), Dan Alhamdulillah perekonomian di keluarga saya cukup meningkat seiring berjalannya waktu. Terkhusus kami to baine (perempuan) bisa merasakan penghasilan sendiri walaupun kami hanya seorang ibu rumah tangga yang tingkat pendidikan rendah, walaupun kami hanya bekerja stangah wattu (setengah hari) tapi setidaknya bisa menghasilkan uang di keluarga kami masing-masing.”*

Tujuan KUBE diarahkan kepada upaya mempercepat penghapus kemiskinan melalui:

1. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok.
2. Peningkatan pendapatan atau peningkatan kemampuan anggota kelompok KUBE didalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari ditandai dengan: meningkatkan pendapat keluarga, meningkatkan kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan tingkat pendidikan; dapat melaksanakan kegiatan keagamaan; dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan kebutuhan social lainnya.
3. Pengembangan usaha
4. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar atau meningkatkan kemampuan anggota kelompok KUBE dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya, ditandai dengan semakin meningkatnya kepedulian dan rasa tanggung jawab dan keikutsertaan anggota dalam usaha-usaha kesejahteraan social dilingkungannya. Gunawan Sumodiningrat (2009, h. 89).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program kelompok usaha bersama (KUBE) yang merupakan kebijakan dari pemerintah pusat melalui Kementrian Sosial masyarakat terkhusus masayarakat miskin merasa terbantu dari segi perekonomian, mengurangi angka pengangguran, tidak lagi tergantung pada bantuan langsung tunai dari pemerintah dan meningkatkan perekonomian masyarakat terkhusus masyarakat miskin. Apalagi sekarang kebutuhan semakin meningkat ketimbang penghasilan masyatakat terkhusus masyarakat miskin.

1. Sumber Pendanaan

Sumber dana yang di dapatkan dalam program kelompok usaha bersama (KUBE) itu berasal dari pemerinth pusat melalui Kementrian Sosial. Untuk mendapatkan bantuan KUBE masyarakat harus memenuhi persyaratan yang sudah di tentukan oleh pemerintah pusat. Adapun usaha yang dilakukan untuk memanfaatkan dana bantuan tersebut yaitu membuka kios, alat kue, ternak, dan las bubuk. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh narasumber pak Rahman yaitu:

*“Yato kukussen yato dana pole lako di pusat nah sanga to (yang saya tau dana tersebut dari pusat) pendamping waktu datang sosialisaisi di kantor kecanatan. Jadi aku’ kabua jolo (saya membuat dulu) proposal perincian keperluan yang saya perlukan, mane ku pataman (baru mengajukan) proposalku di Dinas Sosial. Dan dana di 1 kelompok berjumlah Rp. 20.000.000.”*

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh pak Rahman, ibu Nurliana mengungkapkan bahwasanya:

*“Pada saat dilakukan sosialisai di kantor kecamatan saya tidak hadir di kegiatan tersebut namun yang hadir di acara tersebut anggota kelompok saya yang sekarang. Katanya sumber dana berasal dari Dinas Sosial. Jadi kita di ajarkan buat proposal untuk tembusan dari desa lalu ke Dinas Sosial. Anggaran KUBE di patok sebesar Rp. 20.000.000.”*

Adapun tahapan pengumpulan bantuan sosial yaitu :

1. Perorangan, masyarakat, atau lembaga kesejahteraan sosial dapat mengusulkan proposal ke Dinas Sosial Kabupaten/kota melalui Kepala Desa.
2. Dinas Sosial Kabupaten/Kota melakukan verifikasi dan validasi calon penerima KUBE sesuai data terpadu penanganan fakir miskin dan orang tidak mampu
3. Dinas Sosial Kabupaten/Kota mengusulkan proposal kepada Menteri sosial melalui Direktur penanganan fakir miskin wilayah I dengan tembusan disampaikan ke kepala Dinas Sosial Provinsi.
4. Direktorat penanganan fakir miskin wilayah I melakukan verifikasi dan validasi atas usulan proposal Dinas Sosial Kabupaten/Kota
5. Direktur penanganan fakir miskin miskin wilayah I menetapkan lokasi dan penerima KUBE.
6. Hasil penetapan lokasi dan penerima KUBE disampaikan kepada Dinas Sosial Kabupaten/Kota.
7. Kepala Dinas Sosial Kabupaten/Kota menandatangani Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) KUBE.[[2]](#footnote-2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kelompok awalnya membuat proposal tentang maksud dan tujuan kelompok tersebut di bentuk, kemudian proposal tersebut di bawah ke Kantor Desa setelah itu di ajukan ke kantor Dinas Sosial. Proposal tersebut kembali di ajukan ke Kementrian Sosial. Jumlah dana yang di berikan setiap kelompok sebesar Rp. 20.000.000. Contoh pemanfaatan dana bantuan tersebut ialah usaha kios, alat pembuat kue, ternak dan las bubuk.

1. Pendampingan dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan wadah dari pemberdayaan masyarakat miskin untuk bersama-sama menggali potensi setempat yang dilakukan melalui Usaha Ekonomis Produktif. Pendampingan dalam program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mempunyai peran yang penting dalam perkembangan KUBE. Mulai dari pembentukan KUBE, mencari calon penerima KUBE,.Berikut pernyataan dari ibu Rahmawati selaku kepala bidang fakir miskin dan informasi data Dinas Sosial Kabupaten Enrekang :

*“Pendampingan dalam program KUBE ini dilakukan oleh pendamping ditiap-tiap kecamatan. Pendamping disini mendampingi dalam pelaksanaan KUBE di wilayah mereka masing-masing. Tujuan utama dari pendampingan yaitu mengarahkan kelompok agar masyarakat bisa berjalan sesuai dengan apa yang sudah menjadi keputusan sebelum membentuk kelompok usaha bersama.”*

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh pak Fadil selaku pendamping Kelompok Usaha Bersam di Kecamatan Baraka :

*“Sebelum turun lapangan untuk mendampingi masyarakat awalnya pendamping mendapatkan sosialisasi dari Dinas Sosial Provinsi untuk memberikn pengetahuan ke anggota kelompok KUBE. Dan juga penggunaan dana, usaha yang akan dibentuk, dan cara mengolah perekonomian usaha agar dapat berkembang.setelah usaha sudah berjalan sekitar 1-2 bulan pendamping tinjau lokasi untuk melihat perkembangan dari usaha yang dilakukan dan ketua kelompok di arahkan agar membuat laporan untuk di masukkan ke Dinas Sosial lalu laporan KUBE tersebut akan di kirim ke pusat untuk mengikuti lomba Kelompok Usaha Bersama kreatif.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping yang sebelum turun ke lapangan harus mendapat pelatihan yang di adakan oleh Dinas Sosial Provinsi, dimana pendamping di ajarkan bagaimana mengembangkan usaha,penggunaan dana dan mebantu kreativitas masyarakat. Dan juga sumber daya sosial ekonomi yang ada di lingkungannya. Tujuan utama dari pendampingan yaitu mengarahkan kelompok agar masyarakat bisa berjalan sesuai dengan apa yang sudah menjadi keputusan sebelum membentuk kelompok usaha bersama. Usaha yang dibuat oleh masyarakat yaitu las bubuk, pembuatan kue, usaha kios dan ternak, dan total dana yang di perlukan Rp. 20.000.000.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan dalam hal ini mengikuti program dari kelompok usaha bersama.

1. Pendamping yang berintegritas dan professional

Pendamping sangat berperan penting dalam kelancaran program kelompok usaha bersama (KUBE). Dimana para pendamping ini merupakan seseorang yang dididik dan dilatih secara professional unuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dalam penanganan masalah sosial atau sesorang yang bekerja dibidang kesejahteraan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Pak Fadil selaku pendamping KUBE di Kecamatan Baraka :

*“Salah satu faktor pendukung dalam program kelompok usaha bersama KUBE ini adanya koordinasi yang baik dari pihak yang terkait. Misalnya dari pihak Dinas Sosial dan pendamping sudah melalkukan pertemuan dengan tujuan pengarahan yang dilaksanakan. Tujuannya sebagai pendamping dari masing-masing KUBE. Dengan adanya koordinasi yang baik yang ada di dalam pendamping nanti akan tersalurkan komunikasi juga antar anggota kelompok usaha bersama KUBE dan pendamping terutama dalam pelaksanaan program yang dilakukan.”*

Berikut pernyataan dari pak Rahman selaku ketua kelompok usaha bersama KUBE:

*“syukkuri ki sa deen ni (bersyukur ki atas bantuannya) pak Fadil nah dampingi ki mulai dari membentuk kelompok, usaha yang mau di buat, sampai cara mempasarkannya agar bisa bersaing di sekitarnya. Apara dikkana yana kami’-kami’ kana rah lah si kabua-kabua taen apa-apa lah jadi (apalah daya kita kalau harus berjalan sendiri-sendiri kemungkinan tidak ada yang jadi). Sah kebayakan dari anggota saya hanya tamatan SD. Tapi semenjak deen nih te (ada ini) kelompok usaha bersama bisa saling tukar pemikiran, contohnya saya, saya dulunya tidak tau ma las tapi ku kitai tarrui (kulihat terus) cara-caranya te anggotaku mallas Alhamdulillah sekarang bisa mi uga kabua karya (membuat karya), walaupun hanya beberapa yang bisa tapi setidaknya ada saya ketahui.”*

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh pak Rahman, ibu Nurliana mengungkapkan bahwasanya:

*“Yana taen nih (kalau tidak ada) pak Fadil bantu ki di sini mungkin usaha kami tidak berkembang sampai saat ini, sah nah paguru (ada yang ajar) ki cara-cara nah mempasarkan, mengelolah keuangan,dan melihat kebutuhan yang ada di sini. Saya pribadi tamat SMP rah dikka jadi apakussenan nih (tidak tau) masalah usaha-usaha pada te, jio mi dikka pak Fadil paguru ki (ada mi kasian pak Fadil ajariki) yang akan di pake nantinya. Mora dikka tangnga bongi di telepon unnapi sah deen te jo nah di kussen nih (biarlagi tengah malam di telepon ki untuk bertanyak karena untuk memecahkan masalah) masalah-masalah yang pernah di alami.*

Hasil peneliti menunjukkan bahwa dalam pendampingan, komunikasi yang sangat penting untuk memudahkan memecahkan atau meluruskan permasalahan kendala-kendala yang di alami oleh setiap kelompok. Baik dari pihak Dinas Sosial ke pendamping, pendamping ke ketua kelompok komunikasi harus tetap berjalan. Karena tanpa komunikasi yang baik bisa mengakibatkan kelompok tersebut tidak bisa berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan.

1. Dukungan dari pihak Dinas Sosial

Hal ini tidak terlepas dari adanya dukungan dari pihak Dinas Sosial Kabupaten Enrekang. Mulai dari pembentukan kelompok, penerapan, sumber dana, serta pendampingan. Dalam hal ini pihak Dinas Sosial bisa memberdayakan masyarakat miskin melalui kelompok usaha bersama (KUBE). Berikut pernyataan dari Pak Rahman selaku ketua kelompok usaha bersama:

*“Kami di sini merasa senang,semangat kerja karena nah dukung tarru ki (terus ki)pemerintah. Kalau ada masalah di telpon sih, kalau ada solusi kah di pappadai te (kasih sama). Terutama to di sanga Pak Fadil, male’cung gaja dikka tu bapak sah marepe-repe ratu collongi ki jio te (pak Fadil baik sekali karena sering datang ke kampong untuk tanyakkan masalah-masalah) yang jaraknya lumayan jauh dari sini.yamo dikkana semangat kan maja jio te sah nah dukung ki oa pemerintah (itumi nah semangat kerjai karena ada dukungan dari pemerintah).”*

Hasil peneitian menunjukkan bahwa adanya dukungan dari pemerintah merupakan bagian dari keberhasilan dari suatu usaha. Dimana masyarakat setempat menjadi giat dalam bekerja, mau berusaha karena dukungan yang di berikan pemerintah ke masyarakat-masyarakat yang tergabung di dalam kelompok usaha bersama (KUBE). Masyarakat juga bisa mandiri tanpa mengandalkan lagi bantuan langsung tunai dari pemerintah.

1. Faktor penghambat

Faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu kegiatan dalam hal kegiatan yang dimaksud adalah pelaksanaan kegiatan program kelompok usaha bersama. Karena setiap manusia mempunyai hambatan dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun faktor penghambat dalam program kelompok usaha bersama yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaa program kelompok usaha bersama

Sumber daya manusia menjadi pokok utama dalam pelaksanaan suatu program. Pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE) juga membutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk pelaksanaan program. Karena memang sumber daya manusia ini yang mempengaruhi pelaksanaan dari program kelompok. Memang yang mendapatkan dana bantuan program kelompok usaha bersama ini merupakan masyarakat miskin, jadi memang sumber daya manusia masih rendah. Berikut pernyataan dari Ibu Rahmawati selaku kepala bidang fakir miskin dan informasi data:

*“Faktor penghambat menurut saya ketahui yaitu kurangnya sumber daya manusia, kesadaran mau berkembang masih kurang sehingga masyarakat di kehidupannya juga tidak ikut berkembang, salah satunya juga masyarakat tidak mau mengambil resiko dalam mau berkembang, maka dari itu pihak kami di Dinas Sosial selalu menedukasikan ke masyarakat agar supaya masyarakat bisa berkembang terutama di perekonomiannya.”*

Selanjutnya menurut Pak Fadil selaku pendamping KUBE di Kecamatan Baraka mengatakan bahwa:

*“Iya memang sumber daya manusia di sini masih terbilang kurang karena yang menirima bantuan dana kelompok usaha bersama (KUBE) itu masyarakat miskin itulah penyebab terhambatnya berjalanya program tersebut. Dan juga masyarakat di sini tidak mau mengambil resiko, dan yang paling uniknya masyarakat di sini tidak mau ambil pusing contohnya di kelompok A mau buat usaha toko grosir dan kelompok B dan C mau juga buat usaha yang persis sama dengan kelompok A atau bisa di bilang ikut-ikutan dalam membangun suatu usaha. Inikan yang membuat terhambatnya penerapan program kelompok usaha bersama karena faktor sembur daya manusia yang kurang”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam penerapan program kelompok usaha bersama sumber daya manusia juga sangat di butuhkan dalam membangun suatu usaha. Karena yang menerima bantuan dana program kelompok usaha bersama yakni masyarakat miskin. Kebanyakan masyarakat miskin tingkat pendidikan rendah hal iniah yang membuat sumberdaya manusia menjadi rendah yang membuat terhambatnya program kelompok usaha bersama. Dan juga masyarakat tidak mau mengambil resiko di dalam berusaha.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang saya temukan dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelompok Usaha Bersama adalah program yang dibuat oleh pemerintah pusat melalui Kementrian Sosial, Program KUBE ini dibentuk bertujuan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat miskin untuk menanggulangi kemiskinan. Manfaat dengan adanya program kelompok usaha bersama (KUBE) yaitu masyarakat mendapatkan pekerjaan sampingan, meningkatkan perekonomian, menambah wawasan, mengurangi angka penangguran.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam program KUBE. Faktor yang mendukung keberhasilan dari program KUBE, Pendamping yang berintegritas dan professional dan adanya dukungan dari Dinas Sosial Kabupatn Enrekang. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program kelompok usaha bersama yaitu rendahnya sumber daya manusia.

Berdasarkan pada kesimpulan diatas terdapat implikasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat (miskin) yang mengikuti program KUBE di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebaiknya dalam mengikuti program harus betul-betul percaya diri dan harus semangat dalam berusaha melakukan apapun. Jangan karena adanya masalah yang timbul menjadikan masalah tersebut alasan untuk tidak mau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Kepada Dinas Sosial Kabupaten Enrekang lebih lagi memperhatikan SDM yang berada di Kabupaten Enrekang khususnya di Kelurahan Balla. Agar bisa membuat masyarakat menjadi lebih kreatif dalam suatu usaha untuk memperbaiki perekonomian yang ada di keluarga masing-masing.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andi Azhar Mustafa,”Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KubeFm)” Skripsi Program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, 2015.

Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa* Jakarta : Elex Media  
Komputindo, 2009.

Hermawati Istiana. (2006). *Ujicoba Model KUBE dalam Pengentasan Keluarga Miskin*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.

I Departement Sosial RI, Direktorat Jendral Bantuan Jaminan Sosial dan Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin, *Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama dan Lembaga Keuangan Mikro, 2004.*

Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2002.

Ristunura Indrika, “pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok usaha bersama (KUBE) tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup”, Skripsi Yogyakarta Fak. Ilmu pendidikan UN Yogyakarta, 2013.

Badan pusat statistis <https://makassar.terkini.id/bps-penduduk-miskin-sulsel-2018-berkurang-menjadi-792-640-jiwa/> (20 Oktober 2020).

<http://kemensos.go.id/kube>

1. [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)